

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus atau *case study research* dimana rancangan penelitian ini merupakan suatu hal yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Penting untuk diketahui bahwa variable yang berhubungan dengan suatu masalah penelitian dapat diterapkan. Rancangan dari suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus tersebut namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara rinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas untuk melaksanakan suatu penelitian (Nursalam, 2016).

3.2 Teknik Penulisan

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Studi kasus ini untuk mengeksplorasi masalah Penerapan Terapi Relaksasi Otot Progresif Pada Penderita Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian studi kasus ini akan dilaksanakan di RSAU dr. Efram Harsana Maospati Pada tahun 2024.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan untuk studi kasus ini dimulai pada:

1. Penyusunan proposal : Januari – Mei 2024
2. Ujian proposal : Juni 2024
3. Pengambilan kasus : Juli 2024
4. Ujian KIA: -

3.4 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu proses dimana pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian sehingga dapat menjangkau suatu informasi yang kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian (Nursalam, 2016).

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data penelitian melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden untuk menjawabnya dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara bisa dilakukan secara tatap muka antara peneliti dengan responden atau cara lain, misalnya melalui telepon. Sehingga data tersebut diperoleh langsung dari responden melalui pertemuan atau percakapan (Surahman, Supardi, & Rachmmat, 2016, n.d.). Pada penelitian ini data yang dapat diperoleh dari klien melalui wawancara meliputi: identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, pengkajian *psikospiritual*, pola aktivitas sehari-hari, dan riwayat pengobatan.

2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Observasi dan pemeriksaan fisik yang dilakukan untuk menentukan status kesehatan klien, sehingga dapat mengidentifikasi masalah, dan data dasar guna menyusun rencana asuhan keperawatan dilakukan melalui pemeriksaan umum secara menyeluruh, yang secara garis besar mencakup pemeriksaan tubuh pasien dari ujung kepala sampai ujung kaki (*head to toe*) untuk menemukan tanda klinis dari suatu penyakit.

3. Dokumentasi

Dokumentasi hasil pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan dengan masalah keperawatan pasien.

3.5 Alur Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja

3.6 Etika Penelitian

Etika merupakan suatu keharusan pada saat akan memulai suatu studi kasus untuk menjaga kerahasiaan dan memberi keamanan pada responden. Etika studi kasus merupakan masalah yang sangat penting dalam studi kasus, mengingat studi kasus keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika studi kasus harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut (Nursalam, 2015) :

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Diberikan kepada responden sebelum melakukan penelitian untuk menunjukkan kepada peneliti bahwa responden setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian sebagai responden. Pada lembar informed consent, responden berhak untuk menolak mengikuti penelitian yang dilakukan oleh peneliti

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Penelitian memberikan jaminan kepada responden untuk tidak mencantumkan nama lengkap responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan inisial huruf pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Keikhlasan (*Voluntary*)

Bahwa subjek penelitian berpartisipasi secara sukarela dan dipastikan tidak ada paksaan, pemalsuan, ancaman dan kebohongan informasi

4. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Penelitian memberikan hak kepada semua responden yang berpartisipasi untuk memberikan nama inisial selama penelitian dilaksanakan.

5. Layak Uji Etik

Penelitian Pada dasarnya seluruh penelitian/riset menggunakan manusia sebagai subyek penelitian harus mendapatkan *ethical clearance* atau keterangan lolos uji etik. Uji etik dilakukan secara *online* melalui *link* sebagai berikut : <http://sim-epk.keppkn.kemkes.go.id/home/>).

